

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif, pada penelitian ini peneliti tidak melakukan perbandingan antara variable maupun perbandingan variable dengan sample yang lain. Peneliti hanya merumuskan masalah secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan peneliti terhadap variable mandiri.

Menurut Mardalis (2003: 26) Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini sedang berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variable-variable yang diteliti. Penelitian semacam ini sering dilakukan oleh pejabat-pejabat guna mengambil kebijakan atau keputusan untuk melakukan tindakan-tindakan dalam melakukan tugas.

Metode deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari kemampuan responden dalam mengetahui pentingnya kebersihan dan kesehatan diri sebelum melakukan kegiatan bekerja, saat proses pengolahan makanan sampai dengan perilaku-perilaku responden terhadap makanan yang telah jadi karena salah satu faktor kelayakan makanan tergantung kepada bagaimana sikap responden terhadap makanan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data penelitian kuantitatif . penelitian dengan pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada *numerical* (angka-angka) yang diolah dengan metode statistik.

B. Partisipan

Partisipan merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka dalam pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Dalam hal ini partisipan yang penulis libatkan adalah semua karyawan *F&B Kitchen* dan *service* sebanyak 23 orang.

C. Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2015, hlm 80) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan *F&B Kitchen dan F&B Service* yang wilayah pekerjaannya sama-sama menangani *Product* berjumlah 23 orang, berikut rinciannya :

Tabel 3.1 Populasi

No.	Departemen	Jumlah
1.	<i>F&B Kitchen</i>	15
2.	<i>F&B Service</i>	8
Total		23

Menurut Sugiono (2014, hlm 118) menyatakan bahwa sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sample yang digunakan oleh penulis adalah *Sampling Purposive* dimana penentuan sampel ditentukan atas pertimbangan tertentu (Sugiono, 2014, hlm 124), sehingga sampel yang penulis teliti adalah karyawan yang berinteraksi dengan makanan atau *Food Handler* yakni sebanyak 12 orang yang terdiri dari *Chef de Partie, First Cook, Pastry Cook, Cook* dan *Trainee*.

Tabel 3.2
Sampel Karyawan *F&B Product*

Jabatan	Jumlah
Chef de Partie	1
First Cook	1
Pastry Cook	1
Cook	2
Daily Wroker Product	2
Training	5
Total	12 orang

Sumber : Hotel Hemangini

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 148) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian”. Instrumen harus mengukur atau menilai secara objektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai atau fakta lain yang tidak berkepentingan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, digunakan sebagai alat mengumpulkan data karena ingin mengetahui sumber informasi pengetahuan karyawan terhadap *SOP Personal Hygiene* yang telah dibuat oleh perusahaan dalam bentuk pernyataan tertulis, sehingga responden dapat langsung memilih jawaban yang telah diberikan oleh peneliti. Penggunaan tes dalam penelitian ini adalah tes objektif. Menurut Arikunto (2009: 164) “Tes objektif adalah tes yang pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif”. Menurut Sudjana (2011: 25) mengemukakan bahwa “dalam tes objektif, tipe pilihan ganda banyak mengungkapkan aspek pengetahuan”. Mengacu pada pendapat ahli, maka jenis tes objektif yang digunakan pada penelitian ini adalah pilihan ganda (*multiple choice*). yang terdiri dari 30 pertanyaan, untuk setiap pertanyaan yang dijawab benar diberi nilai 1 dan 0 untuk pertanyaan yang dijawab salah.

Sebelum lembar tes disebar penulis terlebih dahulu melakukan pengujian instrumen yaitu untuk mengukur instrumen yang digunakan penelitian memiliki kualitas yang baik atau tidak. Uji kualitas instrumen yang dilakukan meliputi tabulasi jawaban, uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Berikut penjelasan setiap langkah uji kualitas instrumen.

E. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan merupakan aturan dan langkah-langkah yang disampaikan secara singkat dalam dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian yaitu dengan membuat rancangan penelitian yang berfungsi sebagai kerangka awal dalam penelitian, sehingga penelitian yang akan

dilakukan terlaksana sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan yaitu :

- a. Melakukan pengamatan lapangan untuk menentukan permasalahan yang akan diambil
- b. Melakukan studi keperpustakaan
- c. Identifikasi dan perumusan masalah
- d. Mengajukan judul pada Tim Skripsi
- e. Penyusunan judul proposal penelitian yang kemudian dipaparkan dalam seminar proposal
- f. Proses bimbingan penyusunan BAB I, BAB II, BAB III dan kisi-kisi instrumen.
- g. Penyusunan instrumen berupa tes
- h. Pelaksanaan seminar I
- i. Uji kualitas instrumen (validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran).

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian yaitu proses pengambilan dan pengolahan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah :

Penyebaran lembar tes, alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa lembar pertanyaan tertulis atau biasa disebut tes. Tes berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari karyawan *F&B Kitchen*. Tes yang digunakan untuk mengukur pengetahuan karyawan terkait SOP *Personal hygiene* yang sudah ditetapkan oleh hotel. Jenis tes ini adalah tes tertutup karena jawabannya telah disediakan oleh penulis. Pertanyaan disajikan secara tertulis agar dapat mempermudah perhitungan data dan dinilai lebih efektif untuk penelitian dengan jumlah 12 responden dengan waktu yang terbatas.

3. Tahap pembuatan laporan

Pembuatan laporan penelitian yaitu proses penyusunan hasil dari penelitian ke dalam bentuk yang lebih tersusun rapi dan dapat dimengerti oleh pembaca. Pemeriksaan hasil tes sesuai kunci jawaban, mengukur hasil tes karyawan *F&B*

Kitchen, penyusunan laporan hasil pengolahan data, pembahasan, pembuatan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi

F Analisis data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian yaitu untuk memperoleh data yang lebih rinci mengenai Pengetahuan karyawan *F&B Kitchen* di Hotel Hemangini. Data diperoleh dari tes yang disebar kepada 12 orang responden, data yang telah diperoleh setelah disebar dan dijawab akan diolah menggunakan persentase.

1. Pemberian skor pada setiap hasil tes responden

Menurut Arifin (2009) yang penulis sarikan bahwa penskoran tanpa korelasi adalah penskoran dengan cara setiap butir soal yang dijawab benar diberi nilai 1 dan yang menjawab salah diberi nilai 0. Skor responden diperoleh dengan cara menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar.

2. Tabulasi data

Adanya tabulasi data dilakukan untuk menentukan tabulasi skor hasil pengukuran data melalui tabel distribusi frekuensi jawaban tes yang menghasilkan data nominal. Mentabulasi jawaban yang telah dibuat pada setiap butir soal para karyawan *F&B Kitchen (Product)* yang menjawab benar pada butir soal, menjawab salah dan tidak menjawab soal. Berdasarkan tabulasi ini dapat diketahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran setiap butir soal, daya pembeda soal dan alternatif jawaban yang dipilih peserta didik.

3. Uji Validitas

Menurut Thoha (2001, hlm 109) “suatu alat ukur disebut valid bila mana alat ukur tersebut isinya layak mengukur objek yang seharusnya diukur sesuai dengan fungsi dan sasaran pengukuran”. Dari kesimpulan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila alat ukur tersebut tidak memiliki validitas maka data dan kesimpulan yang ditarik tersebut menjadi salah. Valid juga dapat diartikan shahih, sehingga validitas instrumen dapat artikan keshalihan sebuah instrumen, selaras

menurut Arikunto (2006, hlm 168) yang menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen.

Proses untuk menguji validitas dilakukan per-*item* perbutir soal, jika hasil olah data tersebut menyatakan bahwa soal tersebut tidak valid, maka soal di perbaiki dan dilanjutkan pada tahap berikutnya. Formula statistika yang penulis gunakan dalam analisis butir soal tes adalah korelasi *product moment*. Menurut Arikunto (2013, hlm 87) model formula statistika untuk validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (X)^2][n \Sigma Y^2 - (Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = nilai korelasi *product moment*
 n = banyaknya responden
 X = skor butir soal
 Y = skor total butir

Menurut Uno (2014, hlm 164) “Koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}) dari semua *item* kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} untuk mengetahui validitas masing-masing *item*. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka *item* bersangkutan dinyatakan valid, sebaliknya apabila $r_{tabel} < r_{xy}$ maka *item* bersangkutan dinyatakan tidak valid.”

Proses olah data untuk menguji validitas dilakukan per-*item*/perbutir soal, jika hasil data mengatakan soal tersebut tidak valid, maka soal di perbaiki dan di lanjutkan pada tahap berikutnya. Dalam proses olah data uji validitas penulis menggunakan Microsoft Excel untuk mengurangi kesalahan dalam mengolah data.

Hasil perhitungan uji validitas instrumen dari 30 *item* pertanyaan terdapat 28 *item* yang dinyatakan valid dan 2 *item* dinyatakan tidak valid pada nomor 3 dan 4. Setiap pertanyaan yang dinyatakan tidak valid diperbaiki karena pertanyaan tidak mewakili indikator yang ada, sehingga pertanyaan yang digunakan tetap 30 butir soal.

4. Uji Realibilitas

Reliabilitas sering diartikan keterandalan yang berarti suatu tes memiliki kesamaan apabila tes tersebut dipakai mengukur berulang-ulang kali hasilnya sama, dengan demikian reliabilitas dapat pula diartikan dengan stabilitas.

Menurut Thoha (2001, hlm 119) “Reliabilitas diartikan sebagai stabilitas keterandalan bilamana tes itu diujikan dan hasilnya diadakan analisis reliabilitas dengan menggunakan kriteria internal dalam tes tersebut. Cara untuk mengetahui koefisien stabilitas adalah dengan beberapa rumus yang seluruhnya cukup menggunakan satu tes dengan sekali diujikan kepada responden”. Menurut Thoha (2011, hlm.125) rumus untuk mencari reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* dengan formula sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrumen (satu tes penuh)

r_b = r hitung

Tabel 3.3 Kriteria reliabel Penelitian

Interval Koefisien Reliabilitas	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
0,600 – 0,800	Reliabel
0,400 – 0,600	Cukup Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
0,00 – 0,200	Tidak Reliabel

(Arikunto, 2009, hlm.223)

Hasil perhitungan reliabilitas penulis menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2013 untuk mengolah data guna meminimalisir kesalahan dalam mengolah data uji reliabilitas. Apabila hasil perhitungan uji reliabilitas r_i = di atas 0,800 maka dinyatakan sangat reliabel. Butir soal yang valid dan reliabel dapat digunakan langsung sebagai butir soal untuk instrumen penelitian.

5. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang dianggap baik berdasarkan PAN (Panduan Acuan Normal) adalah soal yang tingkat kesukarannya sedang, sebab bila tingkat kesukaran soal itu

sedang maka dapat memberikan informasi mengenai perbedaan individu yang paling besar (Ruseffendi, 1998, hlm 160-161). Mengingat instrumen yang di uji cobakan merupakan *Achievement test* maka setelah validitas dan reliabilitas tes diketahui maka dilanjutkan dengan uji taraf (indeks) kesukaran *item*. Menurut Arikunto (2012, hlm 175) rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{n}$$

Keterangan :

- P = Indeks Kesukaran *item*
 B = Banyaknya siswa yang menjawab *item* tersebut dengan benar
 n = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Kriteria Indeks kesukaran *item* adalah sebagai berikut ;

Item dengan P = 0,00 sampai 0,30 tergolong sukar

Item dengan P = 0,31 sampai 0,70 tergolong sedang

Item dengan P = 0,71 sampai 1,00 tergolong mudah

Proses olah data untuk menguji tingkat kesukaran dilakukan per-*item* /perbutir soal, untuk selanjutnya di interpretasikan berdasarkan kriteria indeks kesukarannya. Dalam proses ini penulis menggunakan *Microsoft Excel* untuk mengurangi kesalahan dalam mengolah data.

6. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh setiap butir soal dapat mendeteksi atau membedakan kemampuan karyawan, indeks daya pembeda setiap butir soal dapat dinyatakan dalam bentuk proporsi dan untuk mengetahuinya soal bentuk pilihan ganda ini menggunakan rumus dengan bantuan *Microsoft Excel*.

Rumus menurut Jihad (2013, hlm 181) sebagai berikut :

$$DP = \frac{(S_A - S_B)}{n}$$

Keterangan :

- DP = Daya Pembeda
 SA = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah
 SB = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah
 IA = Jumlah skor ideal salah satu kelompok pada butir soal yang diolah

Interprestasi nilai DP mengacu kepada pendapat Arifin (2014, hlm 274) yaitu :

0,40 atau lebih= sangat baik

0,30 – 0,39 = baik

0,20 – 0,29 = cukup baik

0,19 ke bawah = jelek

7. Penskoran dan Penafsiran data

Setelah dilakukan penelitian, skor mentah tersebut dikonversikan ke dalam skala 100. Berikut pemberian nilai untuk tes dengan konversi skala 100 menurut Purwanto (2010, hlm 102) menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = nilai yang dicari

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% = bilangan tetap

Data dianalisis untuk lebih mengetahui kategori pengetahuan karyawan tentang SOP Personal hygiene dengan mengkonversikan skor ke dalam skala 100, Pengkriteriaan dilakukan setelah responden mendapatkan skor, kriteria ditunjukan untuk menafsirkan pengetahuan setiap masing-masing karyawan yang menjadi responden. Data analisis untuk lebih mengetahui kategori pengetahuan karyawan tentang SOP Personal hygiene pada bagian kebersihan dan kesehatan pribadi saat melakukan aktivitas bekerja di kitchen. data yang diperoleh kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria data yang merujuk pada pendapat Riduwan (2010, hlm.15) berikut :

Tabel 3.4
Penskoran dan Penafsiran Data Hasil Karyawan F&B Kitchen

Persentase	Kriteria pengetahuan
81 % - 100 %	Baik Sekali
61 % - 80 %	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Jelek

Penilaian ini juga dilakukan dengan tujuan agar kemampuan karyawan terhadap SOP personal hygiene dapat dilihat ketercapaiannya.

8. Perhitungan Persentase data Pengelompokan Jawaban Responden

Persentase data yang digunakan untuk memfrekuensi jawaban dalam tes untuk melihat besar kecilnya perbandingan dalam bentuk persentase. Hal ini dilakukan karena jumlah jawaban setiap tes berbeda, rumus persentase yang digunakan menurut Djubaedah dan Karpin (2013, hlm 37) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase
 F = frekuensi
 n = jumlah responden
 100 % = bilangan tetap

Data yang telah dipersentasekan kemudian dibuat kriteria berdasarkan batasan-batasan sebagaimana dikemukakan oleh Santoso (2001, hlm.57) yaitu sebagai berikut :

100% = Seluruhnya
 75% - 99% = Sebagian Besar
 51% - 75% = Lebih dari Setengahnya
 50% = Setengahnya
 25% - 49% = Kurang dari setengahnya
 24% - 1% = Sebagian Kecil
 0% = Tidak Seorangpun